

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL
DENGAN MENGGUNAKAN DUPONT SYSTEM
MODEL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Manajemen



Disusun oleh:
Yulaiha Fitriah
1961201050

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
MALANG
2023**

**ANALISIS TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL
DENGAN MENGGUNAKAN DUPONT SYSTEM
MODEL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Manajemen



Disusun oleh:
Yulaiha Fitriah
1961201050

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
MALANG
2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Tingkat Pengembalian Modal Dengan Menggunakan Dupont
System Model Pada Perusahaan Sektor Industri Bursa Efek Indonesia
Disusun oleh : Yulaiha Fitriah
NIM : 1961201050
Prodi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahan didepan tim penguji

Malang, 06 Juli 2023

Mengetahu dan menyetujui,

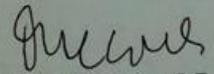
Kaprodi



(Adita Nafisa, S.E., MM.)

NIDN:07240688802

Pembimbing



(Doni Teguh Wibowo S.E., M.M.)

NIDN: 0719098301

TANDA PENGESAHAN

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI, PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG, PADA:

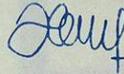
HARI : Senin

TANGGAL : 17 Juli 2023

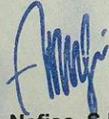
JUDUL : Analisis Tingkat Pengembalian Modal Dengan Menggunakan Dupont System Model Pada Perusahaan Sektor Industri Bursa Efek Indonesia

DINYATAKAN LULUS

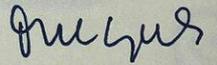
MAJELIS PENGUJI



Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak
NIDN. 0709017504



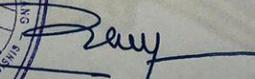
Adita Nafisa, S.E., M.M
NIDN. 0724068802



Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M
NIDN. 0719098301

MENGESAHKAN,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Dekan,




Dr. M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M
NIDN. 0713047901

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua, keluarga besar serta teman-teman seperjuangan yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan skripsi hingga selesai.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 yang berbunyi: lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya dan pasal 70 yang berbunyi: lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)).

Malang, 05 Juli 2023
Yang menyatakan,



Yulaiha Fitriah

ABSTRAK

Yulaiha Fitriah. 2023. Analisis Tingkat Pengembalian Modal dengan Menggunakan Dupont System Model Pada Perusahaan Sektor Industri Bursa Efek Indonesia. (Pembimbing: Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengembalian modal dengan menggunakan dupont system model pada perusahaan sektor industri Bursa Efek Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan teknik analisis Dupont Model. Hasil penelitian ini diperoleh hasil perhitungan nilai rasio TATO terbesar adalah perusahaan HEXA dan nilai rasio TATO terendah adalah perusahaan BNBR. Semakin tinggi nilai rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan aktiva pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan NPM selama periode pengamatan diperoleh lima perusahaan, yaitu: BMTR, ARNA, UNTR, BHIT, dan ASII. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat rasio ROE tertinggi yaitu perusahaan ARNA. Berdasarkan pengamatan penelitian dari hasil perhitungan tingkat rasio EM diperoleh nilai EM tertinggi pada perusahaan BNBR dan tingkat nilai rasio EM terkecil pada perusahaan ARNA. Berdasarkan hasil pengamatan selama periode penelitian terdapat tiga perusahaan, yaitu: ARNA, HEXA, dan UNTR. Nilai ROE model DuPont pada tujuh perusahaan mampu mengoptimalkan perputaran aktiva dan meningkatkan laba bersih perusahaan, yaitu: ARNA, HEXA, IMPC, BNBR, ABMM, BHIT, dan BMTR. Berdasarkan hasil analisa model DuPont terdapat tiga perusahaan yang memberikan tingkat pengembalian modal paling baik, yaitu: perusahaan ARNA, HEXA, dan IMPC. Dengan demikian model DuPont menyimpulkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan laba atas ekuitasnya dengan mempertahankan margin laba yang tinggi, meningkatkan perputaran aset, dan memanfaatkan asetnya secara lebih efektif, dimana tingkat pengembalian atas aktiva, merupakan fungsi dari seluruh profitabilitas perusahaan dan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva.

Kata Kunci: *Tingkat Pengembalian Modal, DuPont System Model, TATO, NPM, ROE*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat dapat diselesaikan. Hasil penelitian skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Pengembalian Modal Dengan Menggunakan Dupont System Model Pada Perusahaan Sektor Industri Bursa Efek Indonesia” disusun dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada dalam menyusun skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dengan topik dan kajian yang sama dan bermanfaat bagi pembaca.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada yang terhormat:

1. Drs KH. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang
2. M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Adita Nafisa, S.E., M.M Selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
4. Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, masukan dan juga nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Progam Studi Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah mengajar dan membimbing penulis dari mulai awal hingga akhir masa studi.
6. Imala Hidayah, S.Kom selaku kepala Tata Usaha beserta seluruh Staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
7. Kedua Orang Tua “Basir dan Nurasi” yang telah mendidik, membesarkan, memberi semangat, motivasi dan dukungan, baik material maupun spiritual

kepada ananda hingga saat ini. Ananda juga berterima kasih atas semua doa dan restunya sehingga ananda dapat mempersembahkan keberhasilan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Penulis,

Yulaiha Fitriah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Tanda Persetujuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahaan	iii
Halaman Persembahan	iv
Pernyataan Orsinalitas	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Empiris	9
2.2 Kajian Teori	11
1. Laporan Keuangan	11
2. Kinerja Keuangan	15
3. Penilaian Kinerja Keuangan	18
a. Rasio Keuangan	19
1) Likuiditas	21
2) Aktivitas	23
3) Solvabilitas	24
4) Profitabilitas	25
b. Model Dupont	27
2.3 Kerangka Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya	32
1. Definisi Konseptual Variabel	32
2. Definisi Operasional Variabel	35
3.4 Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37

2. Sampel	37
3.5 Sumber Data	39
1. Jenis Data	39
2. Sumber Data	39
3.6 Metode Pengumpulan Data	39
3.7 Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	44
1. Pasar Modal Indonesia	42
2. Data Penelitian	49
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Total Asset Turnover	50
2. Net Profit Margin	52
3. Return on Equity.....	54
4. Equity Multiplier	56
5. Return On Investment	58
6. Analisis Rasio Model Dupont	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
Daftar Pustaka	69
Lampiran	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Hal
1.	: Kerangka Penelitian.....	..30
2.	: Tiga Komponen ROE dalam Model Dupont34
3.	: Perbandingan ROE Sederhana dan ROE Model DuPont.....	..62
4.	: Analisis Rasio Model DuPont.....	..65

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Hal
1.	: Penelitian Terdahulu	9
2.	: Populasi Penelitian	37
3.	: Kriteria Sampel Penelitian	38
4.	: Sampel Penelitian	38
5.	: Data Penjualan dan pendapatan Usaha Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Periode 2019-2022	49
6.	: Data Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Periode 2019-2022.....	49
7.	: Data Total Asset Turnover Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Periode 2019-2022.....	50
8.	: Data Total Equity Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Periode 2019-2022.....	50
9.	: Total Asset turnover (TATO).....	51
10.	: Net Profit Margin (NPM).....	53
11.	: Return On Equity (ROE).....	55
12.	: Equity Multiplier.....	56
13.	: Return on Investment.....	59
14.	: Return on Equity Model DuPont.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Keterangan	Hal
1.	Curriculum Vitae.....	71
2.	Total Asset Turnover	72
3.	Net Profit Margin	73
4.	Return On Equity	74
5.	Equity Multiplier.....	75
6.	Return On Investment Dupont.....	76
7.	Return On Equity Dupont.....	77

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya perekonomian suatu negara di indikasikan dengan meningkatnya volume perusahaan yang saling bersaing untuk menampilkan mutu serta jati diri perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari berbagai sektor, dimana salah satunya adalah sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang dengan menggunakan proses manufaktur. Yaitu mengubah bahan mentah menjadi produk jadi melalui berbagai tahap produksi, termasuk perakitan, pengolahan, pemrosesan dan penyelesaian. Dalam proses produksi, perusahaan mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam satu medium (Setyaningrum et al., 2020).

Karakteristik perusahaan manufaktur pada proses produksi untuk menghasilkan suatu produk, perusahaan manufaktur biasanya menggunakan berbagai macam biaya yang digolongkan menjadi 3 biaya besar yaitu membeli bahan baku (*raw materials*), mengolah bahan baku menggunakan tenaga kerja dan overhead menjadi produk jadi (*finished goods*), dan menjual produk jadi tersebut ke pelanggan (Dina Novia, 2012). Kegiatan bisnis dalam perusahaan mencerminkan nilai tambah dalam perusahaan. Mutu perusahaan diartikan sebagai harga yang siap dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Mutu perusahaan juga bisa menggambarkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Mutu suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas.

Profitabilitas yang dicapai perusahaan merupakan indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset, yang ditunjukkan dengan laba keuntungan dari penjualan produk dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan (Puspita, 2011). Lewellen (2004), menemukan bahwa underpricing dapat mempengaruhi return saham untuk jangka panjang dan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bagaimanapun, Bharadan Pettway (2000) mendokumentasikan bahwa underpricing penawaran saham perdana dan return saham pasca penawaran saham perdana sangat sesuai dengan prospektus IPO yang disajikan pada kinerja keuangan. Theo et al. (1997); 1998) mengungkapkan bahwa adanya asymmetric information diidentifikasi dari prospektus terhadap underpricing yang disajikan dalam pengaruh kinerja keuangan.

Teo et al. (1997; 1998) menyarankan sebelum perusahaan menjadi perusahaan publik kondisi keuangan tiga tahun bisa mencakup media empiris yang setengah matang ini, sehingga bisa menarik minat investor untuk menggali informasi dan mengukur perusahaan go public melalui prospektus. Bhara dan Petway (2000) menegaskan bahwa melalui prospektus investor bisa mendapatkan informasi yang detail terkait perusahaan yang menerbitkan saham. Karena investor hanya mendasarkan informasi yang tercantum di prospektus sehingga menyebabkan keterbatasan informasi yang ada di pasar. Dengan adanya hal ini sehingga memotivasi manajer untuk melaporkan informasi yang menarik dan menguntungkan ini dengan cara mendesain lebih bagus laporan keuangan melalui pengaturan diskresi secara aktual untuk mengendalikan tingkat pendapatan yang dilaporkan (Harahap, 2017)

Return yang tinggi menggambarkan prospek dan nilai yang baik bagi perusahaan, sehingga investor akan memberi umpan balik secara positif pada

mutu perusahaan berkembang (Astika et al., 2019). Sarana untuk mengevaluasi suatu perusahaan yaitu menggunakan laporan keuangan. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi penting terkait jumlah laba perusahaan. Laba yaitu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Laba berfungsi untuk mengukur efektivitas bersih dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang sering digunakan untuk mengukur nilai perkembangan perusahaan adalah laporan laba atau rugi. Bagi pemegang saham dan investor informasi laba menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Informasi laba adalah indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi penting bagi mereka yang menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika rilis laba mengandung informasi positif, maka investor akan merespon rilis laba tersebut. Ini menunjukkan kualitas produk dan menunjukkan kemampuan untuk mengakses informasi umpan balik pasar. (Ginting, 2017). Kinerja perusahaan menjadi parameter atau tolak ukur untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui riset dasar. Analisis ini mengacu pada informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Riyanto (2010:330), Menyatakan informasi yang disediakan perusahaan biasanya investor akan menghitung rasio-rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pasar.

Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, atau kemudahan membayar tagihan. Selain profitabilitas penting untuk bisnis, mengelola likuiditas dengan baik juga sangat dibutuhkan pada bisnis kecil, menengah maupun besar untuk membayar hutang jangka pendek dengan tepat waktu. Likuiditas yang tinggi

menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sangat baik dan dapat membayar kewajiban lancarnya tepat waktu. Perusahaan dengan tingkat kinerja keuangan yang baik akan melaporkan keuntungannya secara luas untuk menunjukkan kehandalan perusahaan tersebut (Wahyuliza & Dewita, 2018).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban guna menunjang aktivitas perusahaan atau hutang jangka panjang. Perusahaan bisa dikatakan *solvabel* jika perusahaan itu mempunyai aktivitas atau kekayaan yang cukup untuk membayar hutang (Navisah & Asakdiyah, 2013). Rasio aktivitas menurut Kasmir (2016:114), "rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui penggunaan aktivitas perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan alat analisis keuangan yang berfungsi untuk menentukan garis batas perusahaan. Oleh sebab itu pentingnya bagi manajer keuangan melakukan strategi yang baik untuk mendapatkan profitabilitas demi meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas yaitu upaya perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualannya, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang didapatkan perusahaan (Leksono et al., 2019). Rasio pasar adalah harga saham terhadap pendapatan dan nilai buku per saham relatif terhadap sekumpulan parameter. Rasio ini memberikan sinyal terkait hal yang dipikirkan investor akan kinerja perusahaan di periode sebelumnya dan prospek di periode selanjutnya (Mahardika & Artini, 2017)

Terdapat banyak metode yang bisa dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis bertujuan menganalisis

tingkat pengembalian modal menggunakan *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan metode analisis keuangan yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Metode ini menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis pengaruh margin laba, efisiensi aset, dan leverage keuangan terhadap tingkat pengembalian ekuitas. Manfaat dan kelebihan *Du Pont System* yaitu metode Dupont dimanfaatkan untuk mengevaluasi komponen-komponen dari rasio return on equity (ROE) sebuah perusahaan. Dengan menggunakan metode ini maka investor bisa menentukan aktivitas keuangan mana yang paling berkontribusi terhadap perubahan ROE. Menurut Harahap (201:333) “Bagan *Du Pont* mengilustrasikan hubungan ROI dengan rincian item laporan keuangan”. Sehingga jika ROI perusahaan menurun, bisa ditelusuri apa penyebab terjadinya penurunan melalui bagan *Du Pont*.

Return on equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan saham yang ditanamkan oleh pemilik untuk menghasilkan laba. *Return on equity (ROE)* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. *Return on equity (ROE)* yang lebih tinggi mengindikasikan efisiensi manajemen yang lebih tinggi dalam meningkatkan ekuitas (Wahyuliza & Dewita, 2018). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah badan hukum yang fungsinya menyelenggarakan dan mengatur kegiatan perdagangan Efek di Pasar Modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan IDX Industrial Classification atau IDX-IC untuk mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan yang tercatat. Penentuan sektor, sub-sektor, industri atau sub-industri didasarkan pada eksposur pasar. BEI berhak untuk menentukan distribusi perusahaan tercatat

berdasarkan penilaian dan konfirmasi BEI, Prinsip klarifikasi yang digunakan dalam IDX-IC berdasarkan eksposur pasar dan struktur klarifikasi IDX-IC dirancang menjadi 4 tingkat klarifikasi, yaitu: sektor, sub-sektor, industri, dan sub-industri.

Berdasarkan struktur klarifikasi yang dalam, maka IDX-IC dapat mengelompokkan jenis perusahaan tercatat lebih homogen. Sektor IDX-IC terbagi menjadi 12 yaitu sektor energi, sektor komoditas, sektor manufaktur, sektor barang konsumsi, sektor non-konsumen, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur kehidupan, sektor transportasi dan logistik, dan serangkaian sektor barang modal. Cara menentukan informasi yang tercatat di BEI-IC adalah berdasarkan pendapatan tertinggi yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, baik dari laporan keuangan auditan maupun laporan tahunan. Tujuan dilakukannya penilaian pengungkapan secara berkala untuk setiap perusahaan adalah untuk merespon kebutuhan perkembangan di bidang ekonomi dan jenis perusahaan yang terdaftar, dan BEI juga menyesuaikan informasi yang biasa digunakan di bursa efek lainnya.

Sektor manufaktur mencakup perusahaan yang menjual barang dan jasa yang umumnya dikonsumsi oleh industri, bukan langsung oleh konsumen. Perindustrian adalah salah satu sektor saham di Bursa Efek Indonesia. Untuk mempermudah pasar dalam mengidentifikasi kinerja perusahaan atau emiten sesuai dengan jenis usahanya, maka diperlukan informasi terkait kinerja perusahaan agar investor lebih tepat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. (<https://gopublic.idx.co.id>).

Sektor IDX-IC terbagi menjadi 12 sektor dan dari 12 sektor tersebut salah satunya merupakan sektor sub-industri yang berjumlah 11 sub-industri dengan total 50 perusahaan tercatat. Dari 50 perusahaan di 11 sub-industri tersebut

diambil 10 Top Constituents Industrial dengan kategori perusahaan yang mampu memberikan pengembalian modal paling besar pada perusahaan, 10 perusahaan industri teratas tersebut mampu berpengaruh untuk mempertahankan keuangan perusahaan, sehingga 10 Top Constituents Industrial ini menjadi penopang terbesar bagi pertahanan keuangan perusahaan sub-industri.

Dari fenomena tersebut maka peneliti bertujuan untuk menganalisis tingkat pengembalian modal menggunakan Du Pont Model, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Tingkat Pengembalian Modal Dengan Menggunakan Dupont System Model Pada Perusahaan Sektor Industri Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2019-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat mengemukakan rumusan masalah pokok yaitu: **“Bagaimana Tingkat Pengembalian Modal Perusahaan Sektor Industri Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan Metode Du Pont Model?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat Total Asset Turnover dalam dupont system model Perusahaan Sektor Industri Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat Net Profit Margin dalam dupont system model Perusahaan Sektor Industri Bursa efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat ROE dalam dupont system

model Perusahaan Sektor Industri Bursa Efek Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian tentang pengukuran kinerja perusahaan, melalui teknik rasio keuangan dengan nilai rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas sebagai pengukurannya maka, manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain

1. bagi Akademisi
 - a. Sebagai media informasi mengenai tingkat pengembalian modal menggunakan dupont system model. Bagi Akademis dan Mahasiswa
 - b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam membahas topik-topik yang berkaitan dengan dupont system model.
2. Bagi Penulis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah pengetahuan khususnya tentang tingkat pengembalian modal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Kajian empiris adalah penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dijalankan pada saat ini, dengan melihat adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Tujuan dari penggunaan penelitian terdahulu sebagai sumber acuan dan referensi dalam pengembangan penelitian yang dilakukan pada saat ini. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian saat ini, dapat dilihat pada tabel 1. Dibawah ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Didik Riyanto dkk	2021	“Dupont System Method sebagai teknik analisis dalam Mengukur Kinerja Keuangan	Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mega Laras Lestari menggunakan metode du pont system.	Nilai Net Profit Margin PT. Mega Laras Lestari tahun 2018 kurang baik. Saldo laba setelah pajak yang dihasilkan atas penjualan tahun 2018 kurang dari standar rata-rata industri. Sedangkan Net Profit Margin tahun 2019 baik, karena NPM tahun 2019 melebihi standar rata-rata industri yaitu 20%.
2.	Surono dkk	2019	“Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan	Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar	Kinerja keuangan perusahaan terus menurun setiap tahunnya, hasil ROE yang menurun disebabkan oleh nilai TATO perusahaan terus menurun, karena penjualan yang dihasilkan terus menurun.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"	di BEI periode 2014-2017 yang diukur dengan metode analisis DuPont System	
3.	Sri Dwi Ningsih	2018	"Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan ((Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015))"	Untuk mengetahui kinerja perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015.	Hasil Analisis Du Pont System, NPM, TATO, ROI dan ROE. 6 (enam) perusahaan yang bergerak dalam sektor Property & Real Estate yang masuk dalam perusahaan LQ45 selama 2 tahun berturut-turut perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Terlihat dari nilai Net Profit Margin (NPM) perusahaan.
4.	Niko Krisnaryatko dan Ika kristianti	2019	"Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation & Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017)"	Mengetahui kinerja keuangan Nvidia Corporation & Advanced Micro Devices, Inc.	Berdasarkan hasil dari analisis du pont system selama tahun 2015-2017 kinerja keuangan baik AMD dengan Nvidia memiliki hasil yang fluktuatif. Profitabilitas perusahaan NVidia yang dilihat dari NPM mengalami kenaikan 2 kali lipat pada tahun 2017

2.2 Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis dalam bentuk terstruktur dan sistematis. Laporan ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, manajemen, dan pemerintah. Laporan keuangan merupakan hasil akuntansi dan data historis yang di dalamnya terdapat sistem pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan data ekonomi sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang baik. (Purba & Mulyani, 2019)

Laporan keuangan terdiri dari tiga laporan utama yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan. Ketiga laporan tersebut yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas (Krisnaryatko, n.d.). Secara simpel penafsiran laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau periode kedepannya. Iktikad serta tujuan laporan keuangan menampilkan keadaan keuangan perusahaan. (Male et al., 2019)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), laporan keuangan yang detail biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini disusun dengan tujuan untuk menyajikan laporan kinerja perusahaan secara berkala. Manajemen perlu mengetahui bagaimana

memperbaiki situasi investasi di perusahaan dan hasil yang diperoleh selama periode yang diamati.

Penggunaan laporan keuangan seperti, neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas digunakan sebagai media dalam pengukuran kinerja keuangan. Neraca Menurut Harahap (2009:107), disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini menggambarkan status aset, kewajiban, dan ekuitas pada titik waktu tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomi industri atau liabilitas atau aset hutangnya, dan hak-hak pemilik industri dalam perusahaan atau ekuitas pemilik pada waktu tertentu.

Neraca harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memberikan indikasi posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, neraca secara tepat disebut laporan posisi keuangan. Karena neraca adalah snapshot atau representasi dari situasi pada suatu titik waktu, neraca adalah laporan status, bukan laporan arus. Menurut Munawir (2007:30), aset atau aktiva merupakan fasilitas atau sumber energi yang mempunyai nilai ekonomis yang bisa menunjang industri dalam harga perolehannya ataupun nilai normal wajib diukur secara obyektif.

Menurut Riyanto (2010:19), aset dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu aset lancar adalah jenis aset yang diharapkan dapat segera dikonversi menjadi uang tunai atau diharapkan dapat digunakan dalam operasi perusahaan dalam satu tahun atau jadwal kerja reguler, mana yang lebih pendek. Aset lancar mencerminkan likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aset lancar merupakan aset yang dapat dihabiskan dalam waktu singkat. Saat ini, aset

tetap adalah jenis aset yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasi jangka panjang dan tidak diharapkan untuk dijual atau diubah menjadi uang tunai di masa depan. Aset tetap digunakan untuk mendukung aktivitas bisnis jangka panjang perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi sehari-hari.

Menurut Munawir (2010:18), hutang adalah jumlah uang atau kewajiban finansial yang harus dibayarkan oleh suatu entitas kepada pihak lain sebagai hasil dari transaksi atau pinjaman yang dilakukan. Hutang seringkali timbul ketika entitas meminjam uang atau memperoleh kredit dari pihak ketiga, dan mereka memiliki kewajiban untuk mengembalikan jumlah yang dipinjam beserta bunga atau biaya yang terkait. Hutang atau liabilitas perusahaan dapat dibedakan pada liabilitas lancar (jangka pendek) dan liabilitas jangka panjang. Ini adalah kewajiban keuangan perusahaan yang jatuh tempo dalam satu tahun atau siklus operasi reguler, mana yang lebih pendek. Ini termasuk utang yang harus dibayar dalam jangka pendek kepada perusahaan lain, seperti pemasok, kreditur, atau karyawan. Saat ini, hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan perusahaan dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun atau jadwal operasi reguler. Ini adalah kewajiban yang harus dibayar atau diselesaikan selama setahun.

Laporan laba-rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, umumnya dalam satu tahun fiskal. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang pendapatan, beban, dan laba bersih perusahaan selama periode tersebut. Laporan ini membantu pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan manajemen, untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dan mengevaluasi profitabilitasnya.

Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil operasi perusahaan. Menurut PSAK 2002 pasal 49, ekuitas adalah bagian dari sumber daya atau nilai kepemilikan yang dimiliki oleh pemilik suatu perusahaan setelah dikurangi kewajiban perusahaan. Dalam konteks laporan keuangan, ekuitas sering disebut juga sebagai modal pemilik atau modal sendiri (owner's equity atau shareholders' equity). Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Mengingat ekuitas adalah sisa kepemilikan perusahaan setelah dikurangi hutang dalam neraca, maka jumlah atau jumlah uang adalah sama dengan selisih antara aset perusahaan dan kewajibannya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan laporan laba rugi serta laporan perubahan. dalam keseimbangan dan kerugian. Laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan total aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang keadaan perusahaan dari arti angka-angka dalam laporan keuangan. (Riyanto et al., 2021)

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan diantaranya konsumen, pemasok, lembaga penilai, asosiasi perdagangan, akademis, peneliti, kreditur investor, akuntan publik, karyawan perusahaan dan underwriter. Laporan keuangan memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- a. Memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada pemangku kepentingan perusahaan, seperti investor, kreditor,

analisis keuangan, manajemen, pemerintah, dan masyarakat umum. Informasi tersebut membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian risiko, penilaian kinerja perusahaan, dan pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan.

- b. Menilai kinerja keuangan, laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan menganalisis laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, pemangku kepentingan dapat mengevaluasi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan, dan efisiensi operasional perusahaan.
- c. Mengukur epatuhan terhadap standar akuntansi, laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau International Financial Reporting Standards (IFRS).
- d. Memenuhi kewajiban hukum dan peraturan, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun dan mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku.
- e. Membantu perencanaan dan pengambilan keputusan, laporan keuangan menyediakan informasi yang penting bagi manajemen perusahaan dalam perencanaan keuangan, pengambilan keputusan strategis, dan evaluasi kinerja departemen atau unit bisnis.

2. Kinerja Keuangan

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensi di tengah persaingan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja merujuk pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh individu, tim, atau organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Ini

melibatkan penilaian tentang sejauh mana individu atau entitas berhasil dalam melaksanakan tugas, mencapai target, atau memenuhi harapan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat diukur dengan berbagai cara tergantung pada konteksnya, dan dapat mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Kinerja keuangan mengacu pada evaluasi dan analisis kinerja finansial suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi. Ini melibatkan penilaian terhadap kesehatan keuangan, profitabilitas, stabilitas, likuiditas, dan efisiensi penggunaan sumber daya finansial. Kinerja keuangan yang baik adalah indikator penting bagi kesuksesan dan keberlanjutan operasional suatu entitas. (Krisnaryatko, n.d.)

Pertumbuhan dan penurunan hasil kinerja perusahaan juga dapat diketahui melalui analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk menentukan hubungan dan perbandingan antar akun dalam laporan keuangan. Tujuan pengukuran dan penilaian kinerja keuangan yaitu untuk memotivasi karyawan mencapai visi perusahaan. Kinerja keuangan memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan baik dari segi pendanaan, pemanfaatan maupun pencapaian target laba. Oleh karena itu, dari hasil analisis aktivitas keuangan akan diketahui apa yang terjadi dan pengurangan aktivitas perusahaan serta berapa banyak uang yang diperoleh dari investasi di perusahaan tersebut.

Perusahaan yang tumbuh cepat menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sebaliknya jika perusahaan tumbuh lambat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar (Male et al., 2019). Kinerja pasar adalah valuasi positif dan pengembalian investasi,

sedangkan kinerja keuangan adalah laba, pertumbuhan, dan profitabilitas. Investor membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan sebagai dasar untuk memutuskan besarnya pengembalian investasi yang akan menghasilkan keuntungan tanpa menghadapi kerugian.

Berikut adalah beberapa tujuan penting dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan:

- a. Evaluasi profitabilitas, pengukuran kinerja keuangan membantu dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- b. Penilaian efisiensi operasional, pengukuran kinerja keuangan membantu dalam mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan.
- c. Evaluasi pertumbuhan dan pengembangan, pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Evaluasi risiko dan solvabilitas, pengukuran kinerja keuangan membantu dalam mengevaluasi risiko keuangan dan solvabilitas perusahaan.
- e. Pemantauan kinerja terhadap tujuan dan rencana, pengukuran kinerja keuangan membantu dalam memantau dan mengukur kinerja perusahaan terhadap tujuan dan rencana keuangan yang telah ditetapkan.

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investor. Jika kinerja perusahaan baik, maka nilai perusahaan akan tinggi dan dapat menarik investor lain untuk menginvestasikan uangnya sehingga harga saham akan meningkat. Dan bagi perusahaan, data kinerja keuangan dapat digunakan untuk tujuan berikut:

- a. evaluasi dan pemantauan kinerja perusahaan, kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.
- b. pengambilan keputusan investasi, kinerja keuangan digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk mengambil keputusan investasi. Melalui analisis laporan keuangan, mereka dapat mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan, dan potensi pengembalian investasi.
- c. Dapat pengambilan keputusan kredit, kinerja keuangan perusahaan digunakan oleh kreditor dan lembaga keuangan untuk mengevaluasi kelayakan kredit.
- d. Kinerja keuangan digunakan dalam perencanaan keuangan perusahaan, termasuk penetapan tujuan keuangan, proyeksi pendapatan dan biaya, serta penganggaran.
- e. Kinerja keuangan juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja departemen atau proyek dalam perusahaan.

3. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu Industri bisa dijabarkan sebagai masa depan atau prospek, potensi perkembangan dan pertumbuhan yang baik untuk perusahaan. Penilaian kinerja keuangan merupakan proses evaluasi dan analisis terhadap Kinerja keuangan perusahaan untuk memahami bagaimana perusahaan mencapai tujuan keuangan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Penilaian ini melibatkan analisis laporan keuangan dan rasio keuangan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan. Keadaan itulah yang menyebabkan perusahaan

sering mengambil kebijakan yang kurang tepat untuk mengambil tindakan penilaian kinerja yang dicapai selama ini.

Berdasarkan hal yang sering terjadi diperusahaan, Penilaian kinerja keuangan memberikan wawasan yang berharga kepada manajemen, pemangku kepentingan, dan investor untuk pengambilan keputusan strategis, perencanaan keuangan, dan evaluasi kinerja perusahaan. Penting untuk melihat penilaian ini dalam konteks yang tepat, seperti industri, ukuran perusahaan, dan kondisi ekonomi, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan yaitu menggunakan rasio. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis Du Pont System Model pada perusahaan sektor industri Bursa Efek Indonesia menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas.

a. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008:104) "Rasio keuangan adalah angka atau perbandingan numerik antara dua pos dalam laporan keuangan atau antara pos-pos dalam laporan keuangan yang memberikan wawasan tentang kinerja keuangan entitas. Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kesehatan keuangan, stabilitas, profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan risiko suatu perusahaan".

Pimpinan perusahaan sangat berkepentingan pada laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah dianalisis, karena hasil ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan lebih lanjut untuk masa depan. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dapat diketahui hasil keuangan yang diperoleh pada tahun sebelumnya, serta mengetahui

kekurangan yang dimiliki perusahaan, dan hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis ini sangat penting untuk acuan dasar perbaikan penyusunan rencana yang akan di lakukan dimasa yang akan datang.

Dengan mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki perusahaan, maka bisa menjadi evaluasi untuk menyusun rencana yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam pelaksanaan analisis keuangan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, analisis harus mengidentifikasi tren dalam laporan keuangan. *Kedua*, sulit untuk mengatakan apakah angka-angka tersebut berdiri sendiri sebagai baik atau tidak, sehingga diperlukan angka-angka pembandingan, misalnya rata-rata industri. *Ketiga*, pembahasan atau pertanyaan penting terkait informasi keuangan seperti pembahasan strategi perusahaan, pembahasan rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian internal yang harus dimasukkan dalam analisis. *Keempat*, terkadang ketika semua informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui analisis laporan keuangan yang lebih dalam, namun, lebih banyak informasi diperlukan untuk memberikan analisis yang valid (Orniati, 2019).

Data akuntansi digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja perusahaan. Beberapa pengguna data akuntansi yang umumnya ada adalah:

- 1) Manajer atau pimpinan perusahaan, Manajemen perusahaan menggunakan data akuntansi untuk mengelola operasional perusahaan, membuat keputusan strategis, dan merencanakan keuangan perusahaan. Data akuntansi membantu manajemen

dalam mengevaluasi kinerja keuangan, memonitor arus kas, mengontrol biaya, menilai profitabilitas, dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan.

- 2) Pemegang saham atau pemilik perusahaan, Pemilik perusahaan dan pemegang saham membutuhkan data akuntansi untuk menilai nilai investasi mereka. Data akuntansi memberikan informasi tentang profitabilitas perusahaan, pertumbuhan pendapatan, kinerja operasional, dan stabilitas keuangan. Hal ini membantu pemilik dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian risiko, dan mengevaluasi pengembalian investasi.
- 3) Pemerintah, Pemerintah dan otoritas regulasi menggunakan data akuntansi untuk pemantauan dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan undang-undang keuangan.
- 4) Kreditor, Kreditor, seperti bank dan lembaga keuangan, menggunakan data akuntansi untuk mengevaluasi kelayakan kredit perusahaan. Data akuntansi membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman, solvabilitas, likuiditas, dan risiko kredit.
- 5) Karyawan perusahaan Karyawan perusahaan (di luar negeri, biasanya tergantung organisasi hunting) sering ingin mengetahui informasi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio sebagai berikut:

- 1) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan memiliki aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban di masa mendatang. Beberapa neraca air adalah sebagai berikut:

- a). Rasio Lancar atau Current Ratio merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini menyajikan jumlah aset lancar untuk setiap porsi kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid perusahaan. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar (Harahap, 2002).
- b). Rasio Cepat atau Quick Ratio/Acid Test Ratio merupakan Rasio cepat atau rasio aset lancar yang sangat likuid mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang paling likuid (kas, investasi jangka pendek, dan piutang). Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah aset lancar yang paling likuid dengan total kewajiban lancar. Biasanya, persediaan dikecualikan dari perhitungan ini karena dianggap kurang likuid. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat (Harahap, 2002).

c). Cash Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas atau aset yang paling likuid. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah kas dan setara kas dengan total kewajiban lancar. Rasio ini memberikan indikasi sejauh mana perusahaan dapat langsung memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas yang tersedia (Harahap, 2002:302).

2) Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini memberikan wawasan tentang seberapa efisien perusahaan mengelola dan memutar asetnya dalam proses operasional.

a). Perputaran Piutang, Rasio ini mengukur seberapa cepat piutang perusahaan dikumpulkan dari pelanggan. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio ini, semakin cepat perusahaan mengumpulkan piutangnya dan menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan piutangnya (Sutrisno, 2001).

b). Perputaran Persediaan, Rasio ini mengukur seberapa cepat saham perusahaan berputar selama periode waktu tertentu. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan produksi rata-rata. Semakin tinggi rasio ini, semakin cepat perputaran neraca perusahaan dan menunjukkan pengelolaan persediaan

yang efisien. Semakin tinggi jumlah belokan, semakin efisien penanganan beban (Sutrisno, 2001).

- c). Perputaran Aktiva Tetap, Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut.
- d). Perputaran Total Aktiva, adalah rasio yang menghitung efisiensi penggunaan semua aset. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sedangkan rasio yang rendah seharusnya membuat manajemen mengevaluasi strategi, penjualan dan investasi atau pengeluarannya (Hanafi dan Halim, 2000).

3) Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membayar kembali utangnya dan mempertahankan kelangsungan operasionalnya dalam jangka waktu yang lama. Rasio yang digunakan adalah:

- a). Rasio Utang terhadap Aktiva atau Total Debt to Asset Ratio adalah mengukur seberapa besar aset perusahaan disediakan oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset. Rasio ini menunjukkan jumlah maksimum hutang yang dapat dibayar oleh properti. Semakin kecil rasionya, semakin aman (pemecah). Rasio utang terhadap aset harus kecil (Harahap, 2002).

b). Rasio Utang terhadap Ekuitas atau Total Debt to Equity Ratio mengukur seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, yang dapat menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi.

4) Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan relatif terhadap pendapatan atau aset yang digunakan. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang efisiensi dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya (Siswanto, 2020).

Bagi perusahaan, masalah profitabilitas lebih penting daripada masalah keuntungan karena tidak perlu menggunakan keuntungan yang tinggi sebagai ukuran seberapa baik perusahaan bekerja. Efisiensi dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan properti atau investasi yang menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio profitabilitas membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing atau industri sejenis. Rasio yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik, sedangkan rasio yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam menghasilkan laba atau

penggunaan aset yang tidak efisien. Untuk mengukur profitsbilitsas menggunakan rasio sebagai berikut:

- a). Gross Operating Margin/Gross Profit Margin (GPM), Rasio Gross Operating Margin atau margin keuntungan kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual (Sawir,2005). Gross Operating Margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan (HPP). Apabila HPP meningkat maka gross operating margin akan menurun, begitu pula sebaliknya.
- b). Return On Investment (ROI), Munawir (2012) mengatakan bahwa Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini mengukur persentase laba bersih perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham. Return On Equity (ROE), Return On Equity adalah ukuran pendapatan (pendapatan) yang diterima oleh pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas penyertaan modalnya di perusahaan. Secara umum tentunya semakin tinggi return atau pendapatan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut. Untuk standart ROI dalam investasi pasar saham, harus di atas bunga deposito yaitu 5%, Jilai ROI lebih besar dari 0.1000, artinya perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian sebesar 10% dari aktivitas investasi kegiatan bisnisnya.

b. Model Dupont

Du Pont System adalah kerangka analisis keuangan yang dikembangkan oleh perusahaan DuPont pada tahun 1920-an. Model ini menghubungkan rasio profitabilitas dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu margin laba, perputaran aset, dan penggunaan utang. Model DuPont membantu dalam memahami faktor-faktor yang menyebabkan perubahan profitabilitas perusahaan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Najmudin (2011) "*Du Pont* adalah sistem analisis laporan keuangan terintegrasi. Metode ini menggabungkan rasio profit margin aktivitas terhadap penjualan dan menunjukkan interaksi parameter dalam menentukan profitabilitas". Manfaat Du Pont system model dalam menilai kinerja keuangan, sebagai berikut:

- 1) Alat teknis riset keuangan yang penting dan manajemen dapat menentukan tingkat penggunaan aset yang sesuai.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas setiap produk yang dihasilkan perusahaan untuk mengidentifikasi potensi produk.
- 3) Dalam menganalisis laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Faktor yang mempengaruhi sistem Du Pont adalah profitabilitas dan perputaran aset. Untuk meningkatkan ROI perusahaan, Anda dapat meningkatkan margin keuntungan dan pemeliharaan aset, dengan meningkatkan aset dan mempertahankan margin keuntungan, atau dengan meningkatkan keduanya. Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Du Pont System yaitu nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Menurut Kasmir (2017:200) "margin laba bersih atau *Net Profit Margin* adalah ukuran

keuntungan dengan membandingkan keuntungan setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan margin keuntungan, perhitungannya dapat dilakukan dengan membandingkan keuntungan dan penjualan. *Net Profit Margin* adalah alat untuk mengukur besarnya presentasi laba bersih perusahaan pada penjualan web. Semakin tinggi rasio Laba Bersih, semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Analisis Sistem Du Pont. Menurut Brigham (2010:153) Merupakan rumus yang menunjukkan besarnya pengembalian aset yang dapat diperoleh dengan mengalikan margin keuntungan (*Net Profit Margin*) dengan total aset (*Total Assets Turnover*). Keunggulan anaalisi Du Pont System sebagai berikut (Harahap, 2010. Hal. 333):

- 1) Sebagai teknik analisis keuangan yang komprehensif, manajemen dapat menentukan nilai pemanfaatan aset.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas setiap produk yang dapat dihasilkan perusahaan untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat diperoleh.
- 3) Dalam analisis laporan keuangan menggunakan pendekatan terpadu dan penggunaan laporan keuangan sebagai bagian dari analisis.

Sedangkan, Kelemahan dalam analisis Du Pont System sebagai berikut (Harahap. 2010, hal.341):

- 1) Sulit untuk membandingkan ROI suatu perusahaan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena jenis perhitungan yang digunakan berbeda.

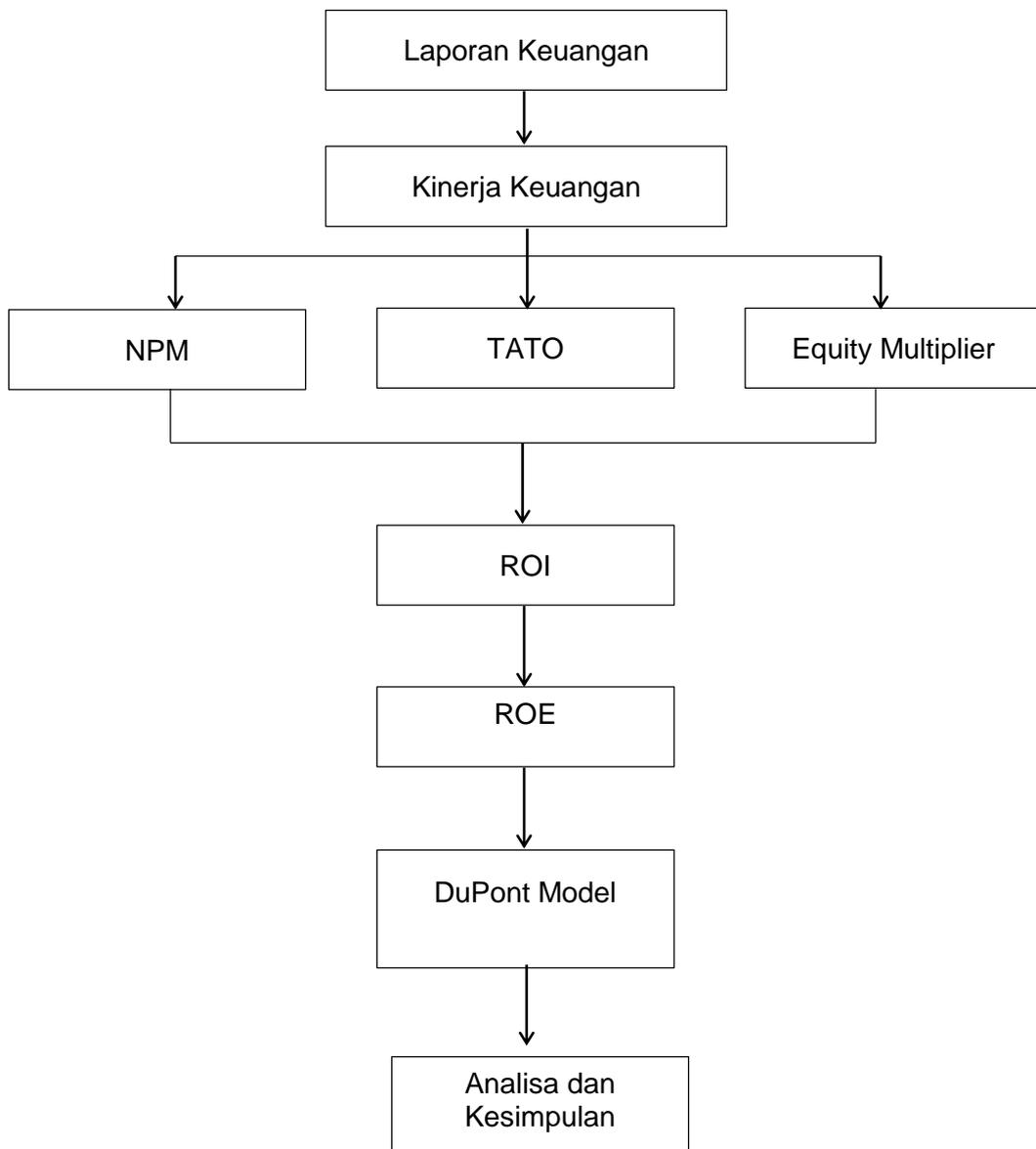
- 2) Penggunaan ROI saja tidak dapat digunakan untuk membuat perbandingan antara dua atau lebih masalah dengan memperoleh kesimpulan yang memuaskan.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menggambarkan konsep penelitian dengan menggambarkan suatu model penelitian didasarkan pada hubungan antara faktor-faktor tertentu yang diyakini berdampak pada hasil penelitian, berdasarkan kajian empiris beserta kerangka teoritis yang telah diuraikan, maka model konsep penelitian yang dikembangkan dalam kerangka penelitian dengan topik penelitian Analisis Tingkat Pengembalian Modal Dengan Menggunakan DuPont System Model pada Perusahaan Sektor Industri Bursa Efek Indonesia. DuPont System Model dikembangkan Pada tahun 1920-an, oleh manajemen DuPont Corporation yang menciptakan produk yang disebut Analisis DuPont untuk sepenuhnya mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Riset DuPont sebagai alat yang dapat membantu menghindari keputusan tentang laba perusahaan.

Analisis profitabilitas perusahaan mencakup beberapa jumlah dalam rumus ROE, dengan menggunakan nilai buku standar perusahaan. Metode dividen tidak dapat menentukan apa yang menyebabkan perubahan ekuitas secara umum. Untuk menghindari kesalahan penentuan nilai ROE, analisis yang lebih mendalam tentang ukuran DuPont dapat digunakan. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan relatif terhadap biaya dan pengeluaran lainnya. Ini adalah salah satu metrik terpenting untuk mengevaluasi kesuksesan bisnis. ROE adalah rasio akuntansi yang biasa digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Ini mewakili jumlah bunga yang dikembalikan sebagai persentase dari jumlah

yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Kerangka penelitian analisis model Dupont dapat dilihat pada gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian